

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kemajuan teknologi dan deregulasi ini, sebagian orang membuka dunia usaha bisnis untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun modal besar yang selalu menjadi terhambat usaha bisnisnya. Untuk mengatasi masalah ini maka bank mejadi salah satu pilihan untuk membiayai usaha bisnis tersebut melalui jasa kredit yang ditawarkan bank. Menurut Undang–Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (dalam Kasmir, 2012:24) “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Beberapa jenis perusahaan perbankan yang beroperasi di indonesia antara lain bank pemerintah, bank swasta nasional, bank koperasi, bank campuran dan bank asing. Dari beberapa perusahaan perbankan, dalam penelitian ini bank yang digunakan adalah bank swasta nasional. Bank swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara indonesia dan atau badan hukum indonesia.

Kinerja bank dapat dilihat dari berbagai sisi kinerja keuangan dan manajemen keuangan. Menurut Adyani (2001), Yang dikutip oleh Fani Ramandati (2015: 21) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Sumber

dana tersebut bisa berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga. Kegiatan penyaluran dana kepada pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian kredit kepada debitur, ditempatkan dalam bentuk surat berharga, alat likuid untuk memperlihatkan likuiditas bank, dan penyaluran dana lainnya. Dalam pemberian kredit, kredit bermasalah tidak luput dari bank, karena sudah menjadi salah satu risiko yang dihadapinya. Kredit bermasalah bisa terjadi karena faktor intern dan faktor ekstern bank, yang nantinya mengakibatkan kerugian.

Mengingat risiko adalah bagian tak terpisahkan dan tidak dapat dihindari dalam dunia perbankan, tugas manajemen keuangan adalah mengelola risiko sedemikian rupa sehingga berbagai jenis risiko tersebut berada pada tingkat yang dapat diterima dan dengan profitabilitas yang berkelanjutan (Greuning dan Sonja, 2011:67). Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan.

Profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek. Laporan laba rugi, sumber utama informasi tentang profitabilitas sebuah bank, mengungkapkan sumber pendapatan bank, kuantitas maupun kualitasnya, serta kualitas portofolio kredit bank dan fokus pada pengeluaran tersebut (Greuning dan Sonja, 2011:87).

Menurut Sartono (2001:114) rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri. Dalam pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*. Pada industri perbankan *Return On*

Equity (*ROE*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Assets (ROA)* yaitu rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan ROA, karena dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena bank indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang di ukur dengan asset sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Kinerja keuangan pada bank dapat diukur dengan menggunakan 5 aspek yaitu CAMEL (*capital, asset, management, earning, dan liquidity*). Penelitian ini hanya menggunakan empat aspek yaitu *capital, asset, earning, dan liquidity*. Aspek *capital* menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, aspek *asset* menggunakan indikator *Non Performing Loan (NPL)*, aspek *earning* meliputi *Net Interest Margin (NIM)*, sedangkan aspek *liquidity* menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Dendawijaya (2001: 85) menyatakan, kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 (satu) tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan. Menurut Dendawijaya (2003) *Loan To Deposit Ratio* merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Capital Adequacy Ratio* merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan modal dan mengidentifikasi risiko-risiko yang berpengaruh terhadap besarnya modal.

Sedangkan *Net Interest Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktif menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2010) tentang Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ita Ari Sasongko (2014) yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian Agustiningrum (2012) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian yang dilakukan Moh Husni Mubarak (2010) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) dan Putri (2013) tentang pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel profitabilitas bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Ita Ari Sasongko (2014) yang menyatakan bahwa memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian (2008) Menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Suyono (2005) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari beberapa perbedaan penelitian diatas maka peneliti perlu mengkaji lebih lanjut dan ingin mengetahui apakah variabel NPL, LDR, CAR, dan NIM berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah NPL (*Non Performing Loan*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional ?
2. Apakah LDR (*Loan to Deposito Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional ?
3. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional ?
4. Apakah NIM (*Net Interest Margin*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional ?
5. Apakah NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposito Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan NIM (*Net Interest Margin*) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposito Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Dan (NIM) *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas perbankan, diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional?
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR (*Loan to Deposito*) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional?
3. Untuk menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional?

4. Untuk menganalisis pengaruh NIM (Net Interest Margin) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta Nasional?
5. Untuk menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposito Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan NIM (*Net Interest Margin*) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposito Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan NIM (*Net Interest Margin*) serta profitabilitas.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan perbankan yang dilihat dari profitabilitasnya perusahaan perbankan yang bersangkutan dengan risiko yang harus di hadapi oleh bank, adapun risikonya adalah NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposito Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan NIM (*Net Interest Margin*).

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan investasinya teruma disektor perbankan.